

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pemahaman Konsep Matematis

Pemahaman merupakan perangkat standar program pendidikan yang merefleksikan kompetensi sehingga dapat mengantar siswa untuk menjadi kompeten dalam berbagai bidang kehidupan. Pemahaman memiliki kedudukan lebih tinggi dari pengetahuan. Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta akan tetapi berkenaan dengan kemampuan menjelaskan, menerangkan, menafsirkan atau kemampuan menangkap makna arti suatu konsep.¹

Menurut Mas'ud Zein dalam pembelajaran matematika ada kemampuan pemahaman konsep, kemampuan komunikasi dan kemampuan pemecahan masalah matematika.² Pemahaman konsep merupakan kemampuan yang utama yang harus dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran matematika, karena dalam proses pembelajaran matematika, pemahaman konsep merupakan suatu dasar yang sangat penting untuk bisa melanjutkan ke materi pokok yang lainnya.

Bloom menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan untuk menangkap arti materi pelajaran yang dapat berupa kata,

¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana,2008), h.126.

² Mas'ud Zain dan Darto, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Pekanbaru:Daulat Riau,2012), h.20.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

angka, menjelaskan sebab akibat.³ Sejalan dengan itu, Ngalim mengartikan pemahaman atau *komprensensi* adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan *testee* mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya.⁴ Dalam hal ini *testee* tidak hanya hafal secara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

Seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Konsep adalah suatu kelas atau kategori stimulus yang memiliki sifat-sifat (atribut-atribut) umum.⁵ Stimulus merupakan objek-objek atau orang. Sedangkan belajar konsep adalah kemampuan seseorang mengembangkan ide abstrak yang memungkinkannya untuk mengelompokkan/menggolongkan suatu obyek.⁶

Dalam peningkatan pemahaman konsep matematis ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

³ *Ibid*, h.17.

⁴ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung:Remaja Rosdakarya Offset,2010), h.44.

⁵ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo,2009), h.132.

⁶ *Ibid*, h.20.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Strategi Pembelajaran Aktif *Group Resume*

Strategi pembelajaran *Active Group Resume* merupakan cara yang menyenangkan untuk membantu para siswa lebih mengenal atau melakukan kegiatan membangun tim dari sebuah kelompok yang para anggotanya telah mengenal satu sama lain.⁷ Didalam proses pembelajaran ini siswa dapat mendengarkan dengan aktif, menjelaskan kepada teman, bertanya kepada teman dan guru, menanggapi pertanyaan dan berargumentasi. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan, semakin banyak pula pemahaman yang diperoleh yang akhirnya hasil belajar juga akan meningkat.

Tahapan belajar kelompok merupakan kelanjutan dari tahapan penjelasan materi. Belajar kelompok dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi kepada siswa dan membentuk siswa menjadi beberapa kelompok untuk bekerjasama membahas materi yang telah ditentukan. belajar kelompok juga sangat menuntuk adanya aktivitas siswa secara optimal agar masing-masing anggota kelompok dapat beradaptasi dan berinteraksi dalam proses belajar di setiap kelompoknya.⁸

Strategi pembelajaran *Group Resume* ini juga dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam belajar serta dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami pelajaran yang telah diajarkan dan juga dapat menumbuhkan semangat belajar pada setiap siswa. Selain itu siswa akan lebih mudah untuk mengerti dengan pelajaran yang telah diberikan.

⁷ Hartono, *PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inofatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan)*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, h.106.

⁸ Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Konstruktivisme, Alfabeta*, 2013,h.52

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Aktif *Group*

Resume

Adapun keunggulan dan kelemahan strategi pembelajaran aktif tipe *group resume* sebagai berikut:

a. Keunggulan

- 1) Semua siswa mendapat kesempatan yang sama mengemukakan pendapat dan gagasan.
- 2) Dapat menumbuhkan suasana belajar yang demokratis
- 3) Dapat menumbuhkan rasa kesatuan dan tanggung jawab bersama.⁹

b. Kelemahan

- 1) Kurang efektif apabila dilakukan dalam kelompok yang siswanya berjumlah besar.
- 2) Informasi yang diterima siswa mungkin terbatas, pembicaraan dibatasi, dan suasana yang cenderung formal.
- 3) Kecenderungan pembicaraan dapat menyimpang, meluas, dan menjadi pertentangan pendapat.¹⁰

4. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Aktif *Group Resume*

Adapun langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe *group resume* sebagai berikut:

- a. Membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil.
- b. Menjelaskan kepada siswa bahwa kelas mereka itu dipenuhi oleh individu-individu yang penuh bakat dan pengalaman.

⁹ Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production, 2010, h.87.

¹⁰ *Ibid*, h.87



- c. Menyarankan kepada siswa bahwa salah satu cara untuk dapat mengidentifikasi dan menunjukkan kelebihan yang dimiliki kelas adalah dengan membuat resume kelompok.
- d. Membagikan kepada setiap kelompok kertas planodan spidol untuk menuliskan hasil resume. Resume harus mencakup informasi yang dapat menarik kelompok secara keseluruhan.¹¹

5. Hubungan Strategi Pembelajaran Aktif *Group Resume* dengan Pemahaman Konsep Matematis

Belajar matematika merupakan suatu proses pembelajaran yang menuntut siswa untuk paham dan menguasai materi. Selama ini banyak siswa memandang matematika sebagai suatu pelajaran yang menakutkan, rumit dan sulit dipahami. Untuk mengatasi pandangan tersebut, guru diharuskan untuk memilih strategi yang pas dalam pembelajaran matematika dan mengikut sertakan siswa dalam pembelajaran. Dimana siswa secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran sehingga menjadi pengalaman yang menarik baginya serta bisa meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa.¹²

Strategi pembelajaran *Group Resume* menggambarkan hasil yang telah dicapai oleh individu. Resume ini akan menjadi menarik untuk dilakukan dalam group dengan tujuan membantu siswa menjadi lebih akrab atau melakukan kerjasama kelompok yang anggotanya sudah saling mengenal. Kegiatan ini akan lebih efektif jika resume itu berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan.

¹¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h.119.

¹² Melvin L. Siberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung:Nusamedia, 2006, h.31

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Strategi pembelajaran *Group Resume* ini juga dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam belajar serta dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami pelajaran yang telah diajarkan dan juga dapat menumbuhkan semangat belajar pada setiap siswa. Selain itu siswa akan lebih mudah untuk mengerti dengan pelajaran yang telah diberikan.¹³

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa jika strategi pembelajaran *Group Resume* dilaksanakan secara maksimal maka dapat memaksimalkan pemahaman konsep matematis. Dengan demikian siswa tidak salah lagi dalam menyelesaikan soal-soal yang berkenaan dengan materi yang lebih ditekankan pada soal pemahaman konsep.

6. Model Pembelajaran Langsung

a. Pengertian Model Pembelajaran Langsung

Model Pembelajaran Langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang berstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.¹⁴

Ciri-ciri model pembelajaran langsung adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar.

¹³ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta, 1997, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, h. 10.

¹⁴ Hamzah, B. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM. Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, h. 117.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Sintaks atau pola keseluruhan dan luar kegiatan pembelajaran.
- 3) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Langsung

Adapun langkah-langkah model pembelajaran langsung antara lain sebagai berikut:

- 1) Menginformasikan tujuan pembelajaran dan orientasi pelajaran kepada siswa. Dalam tahap ini, guru menginformasikan hal-hal yang harus dipelajari dan kinerja siswa yang diharapkan.
- 2) Mereview pengetahuan dan keterampilan prasyarat. Dalam tahap ini, guru mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasi siswa.
- 3) Menyampaikan materi pelajaran. Dalam fase ini, guru menyampaikan materi, menyajikan informasi, memberikan contoh-contoh, mendemonstrasikan konsep, dan sebagainya.
- 4) Melaksanakan bimbingan. Bimbingan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menilai tingkat pemahaman siswa dan mengoreksi kesalahan konsep.
- 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih. dalam tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilannya atau menggunakan informasi baru secara individu atau kelompok.
- 6) Menilai kinerja siswa dan memberikan umpan balik. Guru memberikan review terhadap hal-hal yang telah dilakukan siswa, memberikan umpan balik terhadap respons siswa yang benar dengan mengulang keterampilan jika diperlukan.
- 7) Memberikan latihan mandiri. Dalam tahap ini, guru dapat memberikan tugas-tugas mandiri kepada siswa untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang telah mereka pelajari.¹⁵

¹⁵ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016, h. 175.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Kelebihan Model Pembelajaran Langsung

Adapun kelebihan model pembelajaran langsung antara lain sebagai berikut:

- 1) Dengan model pembelajaran langsung, guru mengendalikan isi materi dan uraian informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan focus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.
- 2) Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil.
- 3) dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan.
- 4) Dapat menjadi cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep kepada siswa yang berprestasi rendah.
- 5) Dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat yang dapat diakses secara setara oleh seluruh siswa.
- 6) Memungkinkan guru untuk menyampaikan ketertarikan pribadi mengenai mata pelajaran yang dapat merangsang ketertarikan siswa.
- 7) Dapat digunakan untuk membangun model pembelajaran dalam bidang studi tertentu. Guru dapat menunjukkan bagaimana suatu permasalahan dapat didekati, bagaimana informasi dianalisis, dan bagaimana suatu pengetahuan dihasilkan.
- 8) Demonstrasi memungkinkan siswa untuk berkonsentrasi pada hasil-hasil dari suatu tugas dan bukan teknik-teknik dalam menghasilkannya. Hal ini penting terutama jika siswa tidak memiliki kepercayaan diri atau keterampilan dalam melakukan tugas tersebut.
- 9) Siswa yang tidak dapat mengarahkan diri sendiri dapat tetap berprestasi apabila model pembelajaran langsung digunakan secara efektif.¹⁶

d. Kekurangan Model Pembelajaran Langsung

Adapun kekurangan model pembelajaran langsung antara lain sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran langsung berstandar pada kemampuan siswa untuk mengasimilasikan informasi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mencatat. Oleh karena itu tidak semua siswa memiliki keterampilan dalam hal-hal tersebut, guru masih harus mengajarkannya kepada siswa.

¹⁶ *Ibid*, h.176.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Dalam model pembelajaran langsung, sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran, dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa.
- 3) Karena siswa hanya memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif, sulit bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal mereka.
- 4) model pembelajaran langsung sangat bergantung pada gaya komunikasi guru. Komunikator yang buruk cenderung menghasilkan pembelajaran yang buruk pula dan model pembelajaran langsung membatasi kesempatan guru untuk menampilkan banyak perilaku komunikasi positif.
- 5) Jika materi yang disampaikan bersifat kompleks, rinci, atau abstrak, model pembelajaran langsung mungkin tidak dapat memberi siswa kesempatan yang cukup untuk memproses dan memahami informasi yang disampaikan.
- 6) Model pembelajaran langsung memberi siswa cara pandang guru mengenai bagaimana materi disusun dan disintesis, yang tidak selalu dapat dipahami atau dikuasai oleh siswa.
- 7) Jika model pembelajaran langsung tidak banyak melibatkan siswa, siswa akan kehilangan perhatian setelah 10-15 menit dan hanya akan mengingat sedikit isi materi yang disampaikan.
- 8) Jika terlalu sering digunakan, model pembelajaran langsung akan membuat siswa percaya bahwa guru akan memberitahu mereka semua yang perlu mereka ketahui. Hal ini akan menghilangkan rasa tanggung jawab mengenai pembelajaran mereka sendiri.
- 9) Karena model pembelajaran langsung melibatkan banyak komunikasi satu arah, guru sulit untuk mendapatkan umpan balik mengenai pemahaman siswa. Hal ini dapat membuat siswa tidak paham atau salah paham.¹⁷

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan urutan sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan ada hubungannya dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan. adapun penelitian yang relevan dengan penelitian penulis adalah:

1. Penelitian tentang *Group Resume* pernah dilakukan oleh Sumardi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Keguruan dan

¹⁷ *Ibid*, h.178.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ilmu Pendidikan jurusan Pendidikan Matematika dengan judul “Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika dengan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Group Resume* (Pada Kelas XI IPA Semester Genap SMA Negeri 2 Boyolali Tahun 2012/2013)”. Dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya aktivitas siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan meningkat dari 25,64% menjadi 61,54%, serta terjadinya peningkatan prestasi belajar siswa, meningkat dari 43,59% menjadi 76,92%.

2. Penelitian dari Arlin Astriyani Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Matematika yang berjudul “ Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Concept Mapping *Group Resume* dan Concept Mapping ditinjau dari Motivasi peserta didik. Menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika peserta didik yang dikenal Model Kooperatif Tipe Concept Mapping *Group Resume* lebih efektif dari pada Prestasi belajar matematika Model Pembelajaran Concept Mapping.¹⁸

Adapun Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian relevan adalah terletak pada jenis penelitiannya dan pada aspek yang diteliti oleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti hanya meneliti tentang aspek kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dan jenis penelitiannya adalah quasi ekperimen.

¹⁸ Jurnal.FKIP.uns.ac.id//2011.pdf.diambil pada tanggal 23 Juni 2017

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Konsep Operasional

Konsep yang dioperasionalkan dalam penelitian ini meliputi penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Group Resume* dan pemahaman konsep matematis siswa.

1. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Group Resume*

Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan strategi pembelajaran aktif tipe *Group Resume* adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data.

b. Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

1) Kegiatan Awal

- a) Guru memberi salam, menuntun siswa untuk berdo'a dan memeriksa kehadiran siswa.
- b) Guru memeriksa kesiapan siswa.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu siswa diharapkan mampu menyajikan data dalam bentuk tabel, diagram batang, diagram garis dan diagram lingkaran.
- d) Guru memberikan motivasi dan apersepsi

Motivasi :

Dengan mencermati cara penyajian data maka akan lebih mudah membaca data yang ada disekitar kita, misalnya data jumlah penduduk yang ada di kantor desa setempat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Apersepsi :

Guru memberikan contoh-contoh data yang ada dalam kehidupan sehari-hari

- e) Guru membagi siswa menjadi empat kelompok secara heterogen yang telah dirancang sebelum pembelajaran dimulai.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru memberikan materi pada masing-masing kelompok.
- b) Guru membimbing siswa dengan materi yang diberikan dalam kelompok dan berusaha menguasai materi sesuai dengan materi kelompok yang diterimanya.
- c) Guru menginstruksikan siswa untuk saling memberi dan menerima materi/solusi masalah dari siswa lain dari hasil diskusi pada kelompoknya.
- d) Guru memantau siswa dalam berdiskusi
- e) Guru meminta siswa perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi.
- f) Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa yang berupa hasil persentasi kelompok.

3) Kegiatan Akhir

- a) Guru dan siswa melakukan refleksi tentang apa yang sudah dipelajari, yang sudah dikuasai, dan yang belum dipahami yaitu menyajikan data dalam bentuk tabel, diagram garis, diagram batang dan diagram lingkaran.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan mengenai materi menyajikan data dalam bentuk tabel, diagram garis, diagram batang dan diagram lingkaran.
- c) Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan pesan untuk tetap belajar dengan rajin

c. Tahap Evaluasi

Kegiatan yang dilakukan adalah mengevaluasi kegiatan pembelajaran dan hasil pembelajaran yaitu dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut.

2. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep matematis merupakan kemampuan penguasaan materi matematika dari yang sederhana ke materi yang kompleks. Pemahaman konsep matematis adalah kemampuan siswa dalam memahami, menyerap, menguasai hingga mengaplikasikan makna suatu materi dalam pembelajaran matematika.

Berikut ini indikator yang menunjukkan pemahaman konsep antara lain:¹⁹

- a. Menyatakan ulang sebuah konsep
- b. Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)
- c. Memberi contoh dan non-contoh dari konsep
- d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis
- e. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep

¹⁹ Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), *Model Penilaian Kelas*, (Depdiknas, Jakarta:2006), h. 59.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu
- g. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematis adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasi konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya. Pemahaman konsep atau merumuskan konsep juga memerlukan keterampilan jasmani serta keterampilan rohani. Konsep matematika harus diajarkan secara berurutan. Hal ini karena pembelajaran matematika tidak dapat dilakukan secara melompat-lompat tetapi harus tahap demi tahap, dimulai dengan pemahaman ide dan konsep yang sederhana sampai ke tahap yang lebih kompleks.

Pedoman penskoran yang digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep siswa pada penelitian ini adalah yang diadaptasi dari Aryanti terdapat pada tabel II.1.²⁰

²⁰ Mas'ud Zain dan Darto, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Pekanbaru: Daulat Riau, 2012), h.40.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TABEL II.1
PENSKORAN INDIKATOR PEMAHAMAN KONSEP
MATEMATIKA

Tingkat Pemahaman	Ciri Jawaban	Skor
Paham Seluruhnya	Jawaban yang diberikan jelas dan lengkap	4
Paham Sebagian	Jawaban mengandung sedikit kesalahan	3
Miskonsepsi Sebagian	Jawaban memberikan sebagian informasi yang benar tetapi juga menunjukkan adanya kesalahan konsep dalam menjelaskannya.	2
Miskonsepsi	Jawaban menunjukkan kesalahan pemahaman yang mendasar tentang konsep yang dipelajari.	1
Tidak Paham	Jawaban salah, tidak relevan, hanya mengulang pertanyaan dan jawaban kosong.	0

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.²¹ Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$H_a : \mu_{\text{eksperimen}} \neq \mu_{\text{kontrol}}$$

Terdapat perbedaan pemahaman konsep matematis antara siswa yang belajar menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Group Resume* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran langsung.

$$H_0 : \mu_{\text{eksperimen}} = \mu_{\text{kontrol}}$$

Tidak terdapat perbedaan pemahaman konsep matematis antara siswa yang belajar menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Group Resume* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran langsung.

²¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012). h. 70.